

***The Effect of Environmental Performance on Firm Value:
Role of Profitability***

Michel Tunggadi¹, Kunradus Kampo²
Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

Abstract: *This study aims to analyze environmental performance's effect on firm value and profitability can moderate the effect of environmental performance on firm value. This study uses stakeholder theory and signaling theory. This study uses secondary data. The population in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. The number of companies that met the sampling criteria was 33 companies with a total sample of 99. The data analysis technique for this study was carried out using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) software. The results of this study indicate that environmental performance has a significant effect on firm value. The results of this study also indicate that profitability can moderate the effect of environmental performance on firm value.*

Keywords: *firm value, profitability, environmental performance.*

Article Info:

Received: June 11, 2025 | **Revised:** August 11, 2025 | **Accepted:** August 15, 2025

¹ E-mail: micheltunggadi@gmail.com (Correspondence Author)

² E-mail: kunuajm@gmail.com

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi

Michel Tunggadi, Kunradus Kampo
Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori pemangku kepentingan dan teori sinyal. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 33 perusahaan dengan total sampel adalah 99. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Kata-kata kunci: nilai perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor dan pasar terhadap keberhasilan serta prospek jangka panjang perusahaan. Nilai ini sering kali diukur melalui harga saham, di mana perusahaan dengan nilai tinggi dianggap mampu memberikan kesejahteraan optimal bagi pemegang saham. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja lingkungan, yaitu upaya perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan secara bertanggung jawab, seperti pengurangan limbah, efisiensi energi, dan pelestarian lingkungan. Di Indonesia, kinerja lingkungan dievaluasi melalui program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), yang bertujuan menilai kepatuhan dan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh reputasi positif di mata masyarakat dan investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pelaksanaan program lingkungan sering kali memerlukan biaya yang besar, sehingga profitabilitas perusahaan menjadi faktor penting dalam keberhasilannya. Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dan berperan penting dalam mendukung pembiayaan inisiatif keberlanjutan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk menjalankan program lingkungan tanpa mengganggu kestabilan operasionalnya, sehingga profitabilitas berpotensi memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan menghadapi tekanan dari masyarakat dan regulasi untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka. Di satu sisi, perusahaan seperti PT Unilever Indonesia menunjukkan bahwa penerapan kinerja lingkungan yang kuat dapat meningkatkan nilai perusahaan, sementara di sisi lain, kasus seperti dugaan pencemaran lingkungan oleh PT Medco menunjukkan bahwa pengabaian terhadap aspek lingkungan dapat merusak reputasi dan menurunkan nilai perusahaan. Meningkatnya kesadaran lingkungan, tuntutan regulasi, dan ekspektasi pemangku kepentingan menjadikan kinerja lingkungan sebagai aspek yang tidak bisa diabaikan dalam strategi perusahaan modern.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara kinerja lingkungan, nilai perusahaan, dan profitabilitas, hasil yang ditemukan masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, sementara yang lain menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan, terutama pada perusahaan yang belum memiliki kapasitas keuangan yang memadai. Demikian pula, peran profitabilitas sebagai variabel moderasi juga belum menunjukkan hasil yang konsisten di berbagai konteks. Perbedaan regulasi, tingkat kesadaran lingkungan, serta kondisi pasar antara negara maju dan berkembang menjadi salah satu penyebabnya. Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, serta menguji apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan tersebut dalam konteks perusahaan di Indonesia.

2. TINJAUAN LITERATUR

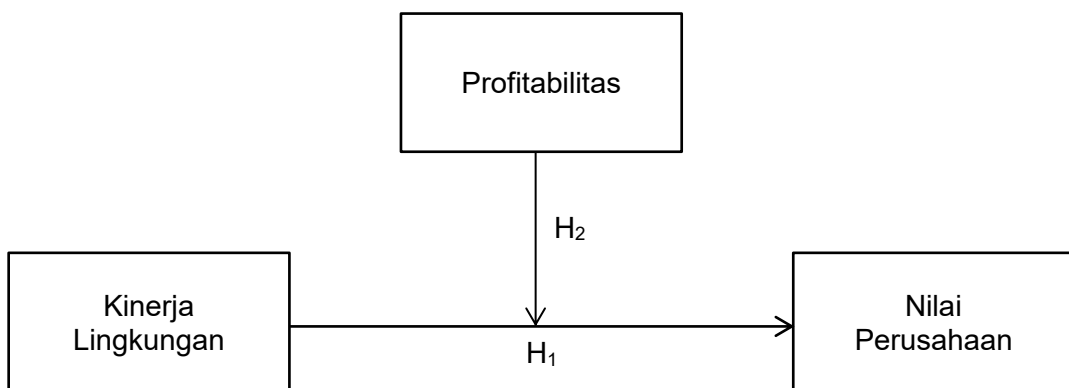
Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Freeman (1984:46) menjelaskan bahwa teori *stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh suatu tujuan organisasi. Teori pemangku kepentingan menegaskan bahwa suatu perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat kepada para *stakeholder* dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan bukan hanya beroperasi demi kepentingan perusahaan sendiri (Putri dan Yuliandhari, 2020). *Stakeholder* merupakan penegasan mengenai pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab suatu perusahaan. Dukungan para *stakeholder* memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberlangsungan hidup sebuah perusahaan (Gray *et al.*, 1995).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signalling*. Teori ini awalnya dikembangkan dengan tujuan untuk menjelaskan masalah *information asymmetry* pada pasar tenaga kerja dan ketidakpastian mempekerjakan seseorang sebagai bentuk investasi (Spence, 1973). Teori sinyal ini melibatkan dua pihak, yaitu manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak eksternal perusahaan sebagai pihak yang menerima sinyal. Sinyal yang diberikan manajemen berupa informasi mengenai upaya yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan kepentingan pemilik (Limbanan, 2019), yang merupakan unsur penting bagi *stakeholder* perusahaan karena informasi tersebut mencerminkan kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang.

Kerangka Pemikiran Teoretis



Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
 H₂: Profitabilitas memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Data yang diperlukan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan tahun 2021-2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi dari investor terhadap pencapaian manajer dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan yang biasanya berhubungan dengan harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q dari penelitian Gaio dan Raposo (2011), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q_{it} = \frac{BVA_{i,t} + MVE_{i,t} - BVE_{i,t}}{BVA_{i,t}}$$

Keterangan:

Q_{it}	= Nilai Perusahaan
BVA	= Nilai Buku dari Total Aset
MVE	= Nilai Pasar dari Ekuitas
BVE	= Nilai Buku dari Total Ekuitas

2) Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam menghasilkan laba yang akan menambah nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA) dengan rumus:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3) Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah sejauh mana suatu organisasi mengelola dampak negatif terhadap lingkungan melalui upaya pengurangan polusi, efisiensi sumber daya, dan pemeliharaan ekosistem. Kinerja lingkungan diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Tabel Peringkat Kinerja PROPER

Indikator Warna	Keterangan	Skor Penilaian
Emas	Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.	5
Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik	4
Biru	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang undangan yang berlaku.	3
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang undangan.	2
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.	1

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Analisis regresi moderasi bertujuan untuk menentukan apakah variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011). Rumus MRA yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 Z_{KinerjaLingkungan} + \beta_2 Z_{Profitabilitas} + \beta_3 |Z_{KinerjaLingkungan} - Z_{Profitabilitas}| + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai perusahaan
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 $Z_{KinerjaLingkungan}$ = *Standardized* kinerja lingkungan
 $Z_{Profitabilitas}$ = *Standardized* profitabilitas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

Hasil Uji F

Variabel	F	Sig.
Hubungan Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan	15,380	0,006

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, di mana hasil uji F tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependennya dalam suatu model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R^2	Adjusted R Square
Hubungan Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan	0,350	0.327

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,327, hal ini berarti variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan, yang dimoderasi oleh profitabilitas sebesar 32,7%. Sedangkan, selebihnya sebesar 67,3% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,234	0,001	Signifikan
ZKinerjaLingkungan	-0,095	0,012	Signifikan
ZProfitabilitas	0,388	0,000	Signifikan
Moderasi ZKinerjaLingkungan - ZProfitabilitas	0,275	0,015	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25 (2025)

Pembahasan hasil uji t pada table 4.3 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,095 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,012, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_1 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.
2. Peran moderasi profitabilitas terhadap pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,275 dan tingkat probabilitas signifikansi 0,015, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh moderasi positif dan signifikan pada hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, H_2 yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,095 dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Meskipun secara umum kinerja lingkungan dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan, dalam beberapa kondisi justru dapat terjadi sebaliknya yakni kinerja lingkungan yang tinggi berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi ketika investasi yang dikeluarkan untuk kegiatan lingkungan dianggap sebagai biaya yang besar oleh investor, terutama jika hasilnya tidak segera terlihat dalam bentuk profitabilitas. Biaya tersebut meliputi pengeluaran untuk teknologi bersih, sertifikasi lingkungan, pelatihan karyawan, serta audit dan pelaporan keberlanjutan yang dapat mengurangi laba jangka pendek perusahaan.

Dari sudut pandang teori pemangku kepentingan, jika fokus perusahaan terhadap isu lingkungan terlalu berlebihan tanpa mempertimbangkan keseimbangan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya seperti pemegang saham atau karyawan, maka konflik kepentingan dapat muncul. Misalnya, pemangku kepentingan internal seperti pemegang saham mungkin mengharapkan pertumbuhan laba dan dividen, namun justru melihat bahwa dana perusahaan digunakan untuk proyek-proyek lingkungan yang hasilnya tidak langsung terukur. Ketidaksiuaian prioritas ini bisa menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan nilai pasar perusahaan.

Dalam konteks teori sinyal, perusahaan yang terlalu menonjolkan kinerja lingkungan justru dapat menimbulkan sinyal yang ambigu atau bahkan negatif bagi sebagian investor. Jika pengungkapan kinerja lingkungan dilakukan secara tidak konsisten, tidak transparan, atau tidak didukung oleh tindakan nyata, maka pasar dapat menilai perusahaan hanya berfokus pada pencitraan simbolik (*symbolic disclosure*) tanpa dasar substansi yang kuat. Hal ini dapat menimbulkan persepsi kemunafikan (*perceived hypocrisy*) dan mengurangi kredibilitas perusahaan di mata investor. Akibatnya, investor mungkin menilai bahwa perusahaan mengalokasikan sumber daya pada aktivitas non-inti yang tidak memberikan nilai tambah langsung terhadap kinerja keuangan, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan (*investor distrust*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang negatif serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05, yang membuktikan bahwa aktivitas perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan belum tentu diterima positif oleh pasar. Dalam beberapa kasus, biaya besar yang dikeluarkan untuk aktivitas ramah lingkungan justru dipersepsikan sebagai pengurangan efisiensi dan potensi profit, sehingga menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Selain melihat pengaruh kinerja lingkungan secara keseluruhan terhadap nilai perusahaan, perlu ditinjau pula bagaimana tingkatan PROPER masing-masing perusahaan berkontribusi terhadap nilai perusahaan. PROPER sebagai alat evaluasi kinerja lingkungan memberikan kategori warna, yaitu emas (skor 5), hijau (skor 4), dan biru (skor 3), yang masing-masing mencerminkan tingkat kepatuhan dan inisiatif perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Perusahaan dengan peringkat emas umumnya menunjukkan keunggulan dalam aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial yang luar biasa, sementara peringkat hijau menunjukkan praktik yang melampaui kepatuhan minimum, dan biru hanya memenuhi standar dasar peraturan.

Berdasarkan data deskriptif, nilai rata-rata kinerja lingkungan cenderung mendekati kategori biru dan hijau. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan masih berada pada tingkat pengelolaan lingkungan yang standar atau sedikit di atas standar. Meskipun demikian, dari hasil regresi, diketahui bahwa secara agregat kinerja lingkungan justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemungkinan penyebabnya adalah karena perusahaan yang mendapatkan peringkat lebih tinggi seperti emas cenderung mengalokasikan biaya besar untuk kegiatan lingkungan yang belum tentu langsung direspons positif oleh investor dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Kurniawan *et al.* (2024) yang meneliti sektor pertambangan di Indonesia, di mana pengungkapan emisi dan kinerja lingkungan justru menurunkan nilai perusahaan karena dianggap tidak efisien dan tidak relevan dengan strategi bisnis utama. Kinerja lingkungan yang tinggi tidak serta-merta meningkatkan nilai perusahaan jika tidak diiringi dengan komunikasi yang baik dan manfaat yang nyata secara finansial. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam merancang strategi keberlanjutan, agar strategi tersebut tidak hanya menjadi pengeluaran tanpa manfaat, tetapi juga mampu meningkatkan nilai perusahaan secara finansial dan reputasional.

Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Peran dalam memoderasi pengaruh antara manajemen laba dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,275 dengan taraf signifikansi $0,015 < 0,05$ (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, hipotesis H₂ yang menyatakan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*). Dalam teori ini, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), termasuk masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Ketika kinerja lingkungan tersebut didukung oleh efisiensi operasional yang baik, yang tercermin dari profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan lebih besar dari para *stakeholder*, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, temuan ini juga mendukung teori sinyal (*signaling theory*). Perusahaan yang mampu menjaga kinerja lingkungan sekaligus menunjukkan profitabilitas yang positif mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dikelola secara bertanggung jawab dan efisien. Sinyal positif ini memperkuat persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam menganalisis lebih lanjut peran profitabilitas (ROA) sebagai variabel moderasi, penting untuk memahami perbedaan tingkat ROA memengaruhi kekuatan hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa interaksi antara kinerja lingkungan dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,015, serta koefisien regresi sebesar 0,275. Hal ini menandakan bahwa ROA mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi memiliki kapasitas finansial yang lebih baik untuk mengimplementasikan strategi lingkungan yang berdampak positif, seperti investasi pada teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, dan program tanggung jawab sosial. Sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat ROA yang rendah, pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan cenderung lebih lemah karena keterbatasan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan keberlanjutan. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi tidak hanya memberikan sinyal keuangan yang positif kepada investor, tetapi juga memperkuat persepsi pasar bahwa perusahaan memiliki komitmen jangka panjang terhadap praktik lingkungan yang bertanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Darmawan (2021) menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan memoderasi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), termasuk aspek lingkungan, terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tinggi (diukur dengan ROA), maka dampak positif dari kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kuat. Hal ini karena perusahaan mampu menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekaligus memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, profitabilitas terbukti dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan juga menganalisis pengaruh moderasi profitabilitas pada hubungan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kinerja lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan, maka semakin menurunkan nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, maka dampak negatif dari kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dapat ditekan, sehingga nilai perusahaan cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap seluruh pihak yang terlibat, termasuk masyarakat dan lingkungan. Dalam konteks ini, temuan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memperkuat konsep bahwa perhatian terhadap isu lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab korporat yang berdampak positif terhadap persepsi pasar.

Sementara itu, teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang diberikan perusahaan, seperti profitabilitas dan laporan kinerja lingkungan, dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Temuan bahwa profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa sinyal keberlanjutan menjadi lebih kuat ketika didukung oleh stabilitas keuangan yang baik. Penelitian ini dengan demikian memperluas perspektif teoretis dengan menekankan pentingnya sinergi antara informasi keuangan dan non-keuangan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan, terutama di sektor manufaktur, bahwa perhatian terhadap kinerja lingkungan bukan hanya merupakan kewajiban sosial atau legal, melainkan juga strategi bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan masyarakat. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu mengimplementasikan program keberlanjutan secara konsisten, sehingga citra perusahaan di mata pemangku kepentingan meningkat. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada strategi lingkungan yang berkelanjutan.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menilai prospek jangka panjang suatu perusahaan, di mana perusahaan yang mampu menjaga profitabilitas sekaligus menunjukkan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Sementara itu, bagi pemerintah dan regulator, hasil ini memberikan justifikasi dalam merancang kebijakan dan insentif bagi perusahaan yang mengintegrasikan praktik keberlanjutan dengan kinerja keuangan, guna mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan nasional.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya satu, yaitu variabel kinerja lingkungan.

Rekomendasi Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan pembahasan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk rekomendasi penelitian akan datang agar menambahkan jumlah periode pengamatan penelitian dan juga menambahkan variabel-variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2005). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. *Gramedia Pustaka. Jakarta*.
- Agustia, D. (2020). Pelaporan biaya lingkungan sebagai alat bantu bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 190-214.
- Bintang, A., & Budi, B. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan: Studi pada sektor manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 123-134.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan manajerial: kebijakan hutang, kinerja dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, 9(1), 1-8.
- Dewi, L. (2016). Kinerja lingkungan dan dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 12(3), 123–134.
- Duan, Y. (2023). *The moderating role of green accounting in the relationship between environmental performance and firm profitability*. *Journal of Environmental Management*, 345, 112345.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge university press.
- Gaio, C., & Raposo, C. (2011). Earnings quality and firm valuation: International evidence. *Accounting and Finance*, 51(2), 467-499.
- Gardana, G. (2013). Analisis kinerja lingkungan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*, 8(2), 45-58.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, auditing & accountability journal*, 8(2), 47-77.
- Hanafi, M. M. (2013). Manajemen Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Keenam. Yogyakarta: Bpfe.
- Harahap, S. S. (2011). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irham, F. (2009). Rasio profitabilitas dalam analisis kinerja keuangan. *Bandung: Alfabeta*.
- Irham, I. (2012). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan rasio

- keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 45-58.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri* (F. Zulkarnain (ed.)). UMSU Press.
- Kartika. (2022). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. *Jurnal Cendekia Ekonomika dan Keuangan Indonesia*, 1(2).
- Kasmir. (2005). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 499-508.
- Kurniawan, R. (2024). *Value relevance of carbon emission disclosure and environmental performance for investor: Evidence from mining industry in Indonesia*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net>
- Lee, S., & Kim, M. (2019). The Impact of Environmental Performance on Firm Value: The Moderating Role of Profitability and Green Accounting. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 9(2), 123-139.
- Limbulan, T. (2019). Pengaruh managerial ability, growth opportunity, internalization terhadap market valuation dengan corporate reputation sebagai variabel mediasi. Atma Jaya Makassar University.
- Lubis, I. E., & Rahyuda, H. (2022). The effect of environmental performance on company financial performance with company size and good corporate governance as moderating variables. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1-13.
- Martinez-Romero, M. (2020). Environmental performance and firm value: The role of profitability as a moderator. *Journal of Business Research*, 112, 321-330.
- Miladasari, M., Agriyanto, R., Farida, D., Prasetyoningrum, A., & Muhlis, M. (2021, January). The Effect of environmental performance and Environmental Cost on financial performance with Good Corporate Governance as the Moderating Variable. In *Proceedings of the First International Conference on Islamic History and Civilization, ICON-ISHIC 2020, 14 October, Semarang, Indonesia*.
- Mulyadi, M., & Ak, M. S. (2007). Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Newell, R., & Wilson, G. (2002). A premium for good governance. *McKinsey Quarterly*, 3(2), 20-23.
- Novi, N., & Yulius, Y. (2021). Analisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 145-158.

- Panggabean, R. R., & Deviarti, H. (2022). Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk (Evaluation of Environmental Accounting Disclosures in the Perspective of PT Timah (Persero) TBK). *Panggabean, RR and Deviarti, H*, 1010-1028.
- Prapaska, J. R., & Siti, M. (2012). *Analisis Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2009-2010* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Prijanto, B. (2024). Pengaruh Penerapan Green accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating:(Studi Kasus Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2022). *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 3(01), 33-43.
- Putri, S. A., & Herawati, S. D. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *In Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*.
- Putri, Y. R., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2017-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 1-11.
- Rahmawati, I. N. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan environmental disclosure.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227-242.
- Rosmanidar, R., & Budianto, B. (2024). Implementasi green accounting dalam mendukung keberlanjutan lingkungan: Studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Lingkungan*, 22(1), 12-25.
- Rudianto, E. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, D. R., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31-43.
- Setiawan, A., & Darmawan, D. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 112–124.

- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and analysis of moderator variables. *Journal of Marketing Research*, **18**(3), 291–300.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Uncertainty in economics* (pp. 281-306). Academic Press.
- Srimindarti, C. (2006). Balanced Scorecard. *Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja, STIE Stikubank, Semarang*.
- Sudana, I. M., & Sallama, N. I. (2015). Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unilever PLC. (2024). KLHK RI apresiasi Unilever Indonesia atas upaya pengurangan sampah plastik. Dipetik Desember 7, 2024, dari Unilever: <https://www.unilever.co.id>.
- Utami, W., & Handoko, R. (2022). Environmental performance, profitability, and firm value: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Business and Sustainability*, **14**(1), 78-95.
- Walhiaceh. (2023). WALHI Aceh Desak Pemerintah Bekukan Izin PT Medco E&P Malaka. Retrieved from <https://walhiaceh.or.id>
- Wang, X. (2021). Heterogeneous impact of fintech on the profitability of commercial banks: *Competition and spillover effects*. *MDPI*.
- Wiratna, S. (2017). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *Penerbit Andi*. Yogyakarta.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Manajemen*, **8**(4), 2297-2324.
- Zhou, X., & Lee, J. (2021). Environmental performance, profitability, and firm value in the energy sector: *A moderating role of profitability*. *Energy Economics*, **98**, 105238.
- Zulhaimi, H. (2020). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, UPI*.